BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri bukan hal yang baru, melainkan sudah menjadi budaya yang sudah terjadi kurang lebih satu abad yang lampau. Salah satu aspek penting dari ciri kegiatan perekonomian dalam analisis makroekonomi adalah bahwa sistem pasar bebas tidak selalu mewujudkan penggunaan tenaga kerja penuh, kestabilan harga-harga, dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Artinya, setiap perekonomian akan selalu menghadapi masalah pengangguran, kenaikan harga-harga, dan pertumbuhan ekonomi yang tidak teguh. Masalah ini menimbulkan akibat buruk kepada masyarakat dan harus dihindari masalahnya.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Begitu juga masalah pengangguran, faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami banyak Negara. Semakin besar permintaan, maka semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan.[1] Partisipasi angkatan

[1] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 9-13

kerja di Indonesia dalam kurun waktu dua puluh tahun belakangan ini meningkat sangat pesat. Pada tahun 1990 angkatan kerja Indonesia diperkirakan sebesar 53% dari seluruh penduduk usia kerja yang ada. Angka ini meningkat dari 46,8% pada perubahan struktur umur penduduk dan meningkatnya partisipasi angkatan kerja wanita. [2] Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani. Arus globalisasi masuk ke Indonesia dan berdampak pada sektor ekonomi, sosial dan seluruh aspek di Indonesia. Kesenjangan ekonomi antara si kaya dan miskin menjadi salah satu dampak dari arus globalisasi ini. Petani yang semulanya nyaman dengan pekerjaannya, akibat arus globalisasi melirik untuk mencari pekerjaan yang lain guna meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

Sektor industri ini pun dianggap lebih menarik dan mempunyai daya pikat untuk meningkatkan pendapatan keluarga dari para petani. Erat kaitannya dalam hal ini menjadi beban bagi negara dikarenakan ketidakseimbangan antara jumlah kependudukan dengan potensi lapangan pekerjaan yang cukup. Masalah ini menjadi tantangan yang sangat nyata bagi bangsa Indonesia. Adapun alternative yang diberikan Negara dalam fenomena ini yaitu mengarahkan masyarakat Indonesia untuk melirik ke sektor lain yaitu bermigrasi menjadi TKI ke negara lain. Banyak dari petani atau masyarakat yang minim pendidikan maupun pengalaman kerja untuk

[2] Prijono Tjiptoherijanto, *Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia,* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1997), hlm 7

mengundurkan diri untuk memilih bekerja di luar negeri. Seseorang yang memilih bekerja ke luar negeri rela meninggalkan anak, istri dan keluarganya untuk merubah keadaan ekonomi rumah tangganya agar dianggap layak dan terpenuhi.

Beberapa alasan yang mendorong para tenaga kerja untuk pergi ke luar negeri dikarenakan kesempatan kerja di luar negeri lebih terbuka dengan tingkat upah yang ditawarkan cukup menjanjikan. Dengan hal tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi tenaga kerja Indonesia untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Selain itu, ada juga yang beranggapan seseorang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dikarenakan tidak stabilnya perekonomian di Indonesia.[3]

Gambar 1.1
Data Penempatan Pekerja Migran Indonesia Tahun 2014 s/d 2018

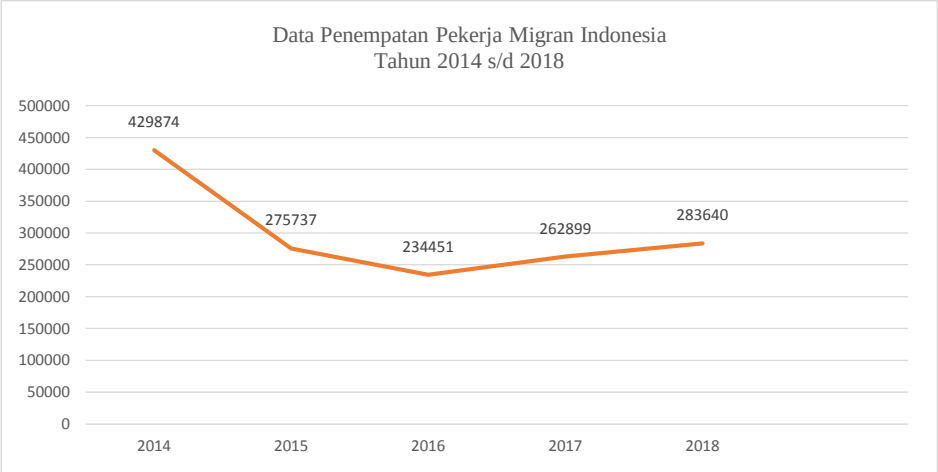

Sumber data : Pusat Penelitian, Pengembangan dan Informasi (PUSLITFO) BNP2PTKI

Dari data gambar grafik 1.1 diatas, penempatan Pekerja Migran Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Di tahun 2014 menempati

[3] Rachmad Syafaat, *Menggagas Kebijakan Pro TKI*, (Blitar : Pusat Pengembangan Hukum dan Gender Universitas Brawijaya, 2002), hlm 18

tempat paling puncak dengan jumlah 429.874 orang total pemberangkatan TKI di Indonesia. Di tahun 2018 Indonesia juga mengalami peningkatan kapasitasnya. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penempatan penduduk migran Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan. Permasalahan yang dihadapi para Buruh Migran Indonesia (BMI) sangat kompleks dan berawal dari masa pra penempatan, hingga kepulangan atau pasca bekerja di luar negeri. Hongkong merupakan salah satu negara dengan populasi Warga Negara Indonesia (WNI) terbesar dengan jumlah warga negara asing di negara tersebut, dengan jumlah mencapai 156ribu orang atau sekitar dua persen dari jumlah penduduk. Angka tersebut dominan berprofesi di sektor domestik dalam rumah tangga. Setiap tahunnya jumlah populasi dari BMI terus meningkat.

Pada tahun 2017 Kementrian Tenaga Kerja Hong Kong mengumumkan bahwa upah minimum yang semula 4.310 HKD naik menjadi 4.410 HKD (Rp 7,5 juta) per bulan, sedangkan uang makan dari 1.037 HKD menjadi 1.053 HKD (1,8 juta) per bulan. Hal ini dilakukan pemerintahan Hong Kong dikarenakan semakin meningkatnya perlindungan kepada para tenaga kerja asing, terutama yang bekerja di sektor domestik. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Hong Kong mencapai 154.000 atau peringkat kedua setelah asal Filiphina.[4] Dengan hal

[4]Https://m.antaranews.com/berita/655873/gaji-tunjangan--makan-tki-hongkong-naik diakses tanggal 29 April 2019 pukul 11.52 WIB

tersebut tentu mampu membuat orang lebih tertarik untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) daripada menjadi seorang petani atau pekerjaan sampingan lainnya.

Buruh Indonesia yang berpenghasilan 28 sen dolar AS per hari ketika bekerja di Malaysia dapat berpenghasilan U$2 perhari.[5] Kabupaten Blitar merupakan salah satu wilayah penyumbang tenaga kerja yang masuk dalam lima besar terbanyak di Jawa Timur.

Tabel 1.1
Penempatan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Kab/Kota
Periode 2014 s.d 2018

No	Kab/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Lombok Timur	29510	25772	19274	15232	12832
2.	Indramayu	25521	19025	26625	17658	22144
3.	Cirebon (Kab)	15786	10953	10078	10185	11829
4.	Cilacap	16013	10753	9574	10177	11785
5.	Lombok Tengah	14109	12175	10907	9802	9569
6.	Ponorogo	8869	6443	6597	9157	10043
7.	Kendal	11212	7581	6391	7495	7812
8.	Subang	8357	7254	6522	7859	7602
9.	**Blitar**	**7973**	**5209**	**4815**	**8520**	**9189**
10.	Lampung Timur	7582	6692	5994	5469	6891
11.	Malang	8114	3873	3348	8370	8839
12.	Tulungagung	6723	5091	4692	6173	7108
13.	Brebes	8216	5292	4310	4823	5995
14.	Lombok Barat	7472	6871	5191	4421	4212
15.	Banyuwangi	7271	4876	4039	5176	6132
16.	Cianjur	11311	5437	3227	1977	1568
17.	Karawang	8499	3907	2749	3104	3586
18.	Banyumas	5642	3819	3522	3799	4112
19.	Pati	5267	3399	3387	3425	3700
20.	Sukabumi (Kab)	8665	3660	2250	1928	1818
21.	Lainnya	207762	117655	100959	118149	126874
	TOTAL	**429874**	**275737**	**234451**	**262899**	**283640**

Sumber data : Pusat Penelitian, Pengembangan dan Informasi (PUSLITFO) BNP2PTKI

[5] Natalis Pigay, *Migrasi Tenaga Kerja Internasional sejarah fenomena dan solusinya,* (Jalarta: CV Muliasari, 2005), hlm 4

Dalam tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Blitar di tahun 2014 sampai dengan 2018 apabila di urutkan dari data diatas menempati posisi ketujuh kabupaten/kota yang mengirimkan Pekerja Migran Indonesia di negara lain. Atas dasar inilah menjadikan Blitar memiliki potensi tenaga kerja Indonesia yang produktif karena dari tahun ke tahun selalu meningkat. Hingga saat ini jumlah peminat profesi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) semakin tahun ke tahun jumlahnya meningkat.

Tabel 1.2
Daftar Rekapitulasi Calon Pekerja Migran Indonesia Kabupaten Blitar Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah	No	Kecamatan	Jumlah
1	Garum	150	12	Selorejo	142
2	Kanigoro	225	13	Gandusari	264
3	Sanan kulon	132	14	Talun	250
4	Srengat	221	15	Sutojayan	211
5	Nglegok	246	16	Binangun	135
6	**Ponggok**	**507**	17	Panggungrejo	113
7	Udanawu	186	18	Wates	124
8	Wonodadi	168	19	Kademangan	252
9	Wlingi	185	20	Bakung	153
10	Doko	164	21	Wonotirto	213
11	Kesamben	208	22	Selopuro	211
Total jumlah				**4507**	

Sumber data : Dokumentasi Laporan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Blitar

Berdasarkan tabel 1.2 diatas merupakan tabel rekapitulasi mengenai jumlah data yang terhitung oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Blitar di tahun 2018. Dalam tabel tersebut terdapat informasi bahwa di tahun 2018 jumlah calon Pekerja Migran

Indonesia sejumlah 4507 orang dimana kecamatan Ponggok menjadi pengirim tenaga kerja terbanyak daripada kecamatan yang lain. Dalam hal ini menjadi sangat menarik untuk dijadikan alasan masyarakat di kecamatan Ponggok memiliki keinginan yang kuat untuk merubah perekonomian keluarga dan daerahnya. Hal ini diperkuat dengan kondisi demografi dan wilayah kecamatan Ponggok yang memiliki wilayah lebih luas dengan jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Blitar. Adapun yang menjadi alasan masyarakat kecamatan Pongok untuk menjadi TKI salah satunya dikarenakan terjadinya aliran lahar dari meletusnya gunung Kawi yang menjadikan seluruh rumah, kekayaan, lahan pertanian, perekonomian kecamatan Ponggok mengalami masalah. Sehingga hal ini sangat menjadi motivasi bagi keluarga dan masyarakat untuk berupaya memperbaiki perekonomiannya. Adapun salah satu alternative yang digunakan untuk memperbaiki perekeonomian masyarakat pada saat itu adalah dengan menjadi TKI di Negara lain ataupun migrasi internal maupun urbanisasi.

Hal tersebut telah dibenarkan oleh Dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Blitar, berdasarkan data yang ada terhitung mulai bulan Januari sampai Desember 2017 jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berangkat ke luar negeri ada 4.476 orang. Jumlah ini meningkat sekitar 20 % jika dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga antara di tahun 2017 s.d. 2018 terdapat peningkatan jumlah

Jumlah pemberangkatan calon Pekerja Migran Indonesia sebanyak 31 orang.

Hampir setiap tahunnya, lebih dari 1000 orang masyarakat di Kabupaten Blitar mengirimkan tenaga kerja ke luar Indonesia. Setiap tahunnya juga, mereka mengirimkan beberapa hasil uang dari luar negeri (*remittance*). Remitan merupakan sumber penting bagi pendapatan rumah tangga keluarga yang salah satu anggota keluarganya bekerja di luar negeri, terutama di negara yang sedang berkembang. Beberapa studi penelitian menyebutkan bahwa pengiriman uang ini dapat mengurangi kemiskinan di negara tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tavi Sulistiana dan Vita Lestari memberi kesimpulan bahwa usaha Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna berperan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat di bidang jasa, industri, perdagangan, dan pertanian/ peternakan serta berperan dalam pengembangan ekonomi lokal. Selain itu remitansi yang dikirimkan oleh TKI dari luar negeri secara makro mampu menggerakkan perekonomian pedesaan. Sehingga dalam hal ini nilai dari angka kemiskinan dalam kecamatan/ desa tersebut menjadi turun.[6]

Selain itu hasil penelitan yang dilakukan oleh Ratna Wirastyani, Sanggar Kanto dan Hotma M. Siahaan, bahwa dengan menggunakan analisis terhadap variabel independen (negara tujuan, jenis pekerjaan, status migrasi, pendapatan dan lama bekerja di luar negeri), pemanfaatan

[6] Tavi Supriana dan Vita L. Nasution, "Peran Usaha TKI Purna Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dan Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha TKI Purna di Provinisi Sumatera Utara", *jurnal Makara Sosial Humaniora, Vol 14, No 1,* Juli 2010, hlm 42

remitansi berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga TKI namun belum memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan di lingkungan TKI karena masih sedikitnya TKI yang menggunakannya untuk usaha produktif. [7] Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas secara signifikan pengiriman dari remitansi tenaga kerja Indonesia yang ditujukan kepada keluarga mereka mampu meningkat ekonomi rumah tangga sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan.

Bagi negara asal, remitan merupakan penerimaan devisa dari hasil kerja migran di luar negeri. Manfaat yang diperoleh migran yaitu pengalaman internasional, kesempatan meningkatkan keahlian, kedisiplinan, di lingkungan yang berbeda dan manfaat lainnya. Jadi yang dimaksud remitansi disini tidak hanya berupa uang saja melainkan pengalaman sosial budaya yang mampu memberikan manfaat dan berdampak bagi para migran.[8] Remitansi mempunyai dampak positif bagi peningkatan ekonomi keluarga baik yang mampu di rasakan manfaatnya secara langsung maupun tidak langsung. Dewasa ini, TKI dimudahkan untuk melaksanakan pengiriman uang yang dapat meningkatkan permintaan untuk tabungan atau uang elektronik sebagai sarana untuk menyimpan uang. Berdasarkan pengertian remitansi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remitansi bukan hanya sebatas pengiriman berupa uang

---

[7] Ratna Wirastyani, "Migrasi Internasional dan Pemanfaatan Remitansi dalam rangka pengentasan kemiskinan (kasus di desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)", *Jurrnal Wacana Vol. 19 No. 3,* 2016, hlm 138

[8] Keppi Sukesi, *Migrasi Perempuan Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan,* (Malang: UB Press,2017), hlm 155

saja akan tetapi juga dalam bentuk yang lainnya yang mampu memberikan dampak bagi sosial lingkungan terhadap penerimanya.

Tabel 1.3
Jumlah Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Kabupaten Blitar Tahun 2015 s.d. 2018

Tahun	Jumlah Remitansi (Rp)
2015	91.302.732.317,93
2016	79.081.374.000
2017	66.731.547.000
2018	316.908.152.995,69

Sumber data : Arsip Dokumentasi Disnakertrans Kabupaten Blitar

Dalam tabel 1.3 diatas merupakan tabel jumlah remitansi TKI Kabupaten Blitar dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Di tahun 2017-2018 terjadi peningkatan jumlah remitansi yang sangat signifikan di Kabupaten Blitar. Hal ini tentu mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian daerah dimana aliran dari remitansi ini akan digunakan sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga bagi keluarga TKI. Hal tersebut mampu mempengaruhi perubahan-perubahan ekonomi maupun sosial yang terjadi di lingkungan sekitar keluarga migran. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Studi perubahan sosial akan melibatkan dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi

yang melingkupinya. Sedangkan, dimensi waktu meliputi konteks masa waktu lalu, sekarang dan masa depan. [9]

Perubahan-perubahan yang terjadi mengandung dampak negatif dan positif dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek bagi suatu perkembangan. Adapun beberapa dampak positif perubahan sosial diantaranya adalah manusia semakin mudah dan cepat dalam menyelesaikan aktifitasnya karena pengaruh pengalaman kerja di negara lain. Sebaliknya memiliki dampak negatif diantaranya dengan meningkatan kesenjangan sosial yang tidak sinkron dengan budaya lingkungan setempat daerah asal tenaga kerja Indonesia. Hal ini tentu harus disikapi dengan baik bagi para keluarga yang menerima remitansi dari TKI. Aliran remitansi TKI dan pola yang demikian mengundang berbagai asumsi tentang implikasi yang dilahirkaan. Sementara ada yang berpendapat bahwa apabila remitansi TKI dimanfaatkan untuk menciptakan usaha ekonomi produktif (investasi), tidak untuk belanja konsumtif, maka remitansi TKI berpeluang dapat mendongkrak berkembangnya perekonomian daerah yang sudah saatnya dapat meningkatkatkan kualitas hidup TKI beserta keluarganya.

Berbicara mengenai kesejahteraan rumah tangga dalam pembahasan ekonomi makro diartikan kedalam ekonomi dua sektor (rumah tangga dan perusahaan) yang mana ciri-ciri hubungannya antara lain pada pendapatan yang rendah rumah tangga akan mengorek tabungan,

---

[9] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik Modern Postmodern dan Poskolonial edisi revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2018), hlm.2-3

kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi, dan pendapatan yang tinggi rumah tangga akan menabung. Erat kaitannya kesejahteraan ekonomi masyarakat akan mengarah kepada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Menurut laporan Bank Dunia Indonesia, pada bulan November 2017, Pekerja Migran Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Pada tahun 2016 mampu mengirim lebih dari Rp 118 triliun ke Indonesia dalam bentuk remitansi.[10] Angka-angka diatas membuktikan bahwa remitansi tenaga kerja Indonesia mampu mendongkrak perekonomian di Indonesia. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena adanya faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang dan modal, begitu juga dengan teknologi yang digunakan akan berkembang. Selain itu, tenaga kerja juga akan bertambah sebagi bentuk akibat dari perkembangan penduduk dan pengalaman kerja serta pendidikan yang menambah keterampilan mereka dalam bekerja.

Gambar 1.2
Grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Blitar Tahun 2013 s.d. 2017

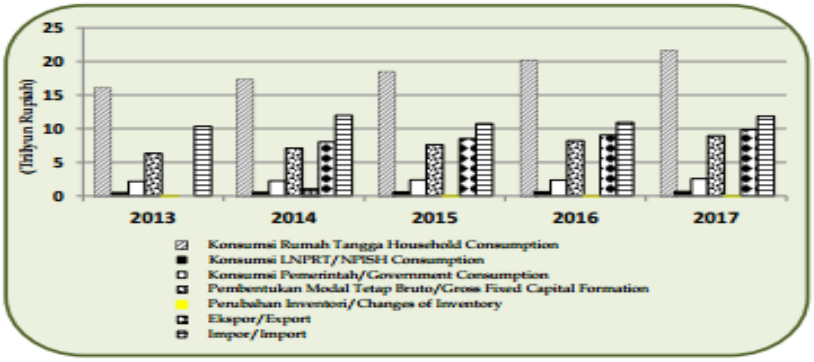

Sumber data : Dokumentasi BPS PDRB Kabupaten Blitar Menurut Pengeluaran 2017

[10] Laporan Bank Dunia Indonesia, *Pekerja Global Indonesia Antara Peluang & Risiko*, (Jakarta :World Bank Group, 2017), hlm 16

Pada gambar 1.2 diatas, kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung melambat, perekonomian Kabupaten Blitar periode 2013-2017 dapat tetap tumbuh di atas 5 persen, yaitu tercermin baik dari sisi produksi *(supply side)* maupun sisi permintaan akhir (*demand side).* Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori Informasi dan Komunikasi yang selalu tumbuh di atas 6 persen setiap tahunnya. Dari sisi permintaan akhir, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blitar didominasi pertumbuhan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga (PK-RT), yang menyumbang lebih dari separuh total PDRB. Pada periode tahun 2013-2017 PDRB Kabupaten Blitar meningkat cukup signifikan, yaitu sebesar 21.755,1 miliar rupiah (2013), 24.140,62 miliar rupiah (2014), 26.779,69 miliar rupiah (2015), 29.335,58 miliar rupiah(2016), dan meningkat lagi di tahun 2017 menjadi 31.654,91 miliar rupiah.

Dari uraian diatas dapat memberikan gambaran tentang perekonomian di Kabupaten Blitar yang ditinjau dari sisi berkembangnya jumlah tenaga kerja Indonesia. Tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Blitar mampu memberikan kontribusi remitansinya yang telah dianggap mampu mendongkrak perekonomian keluarga dan lingkun sosial masyarakat TKI. Aliran dari dana remitansi dapat dipergunakan secara produktif yang berorientasi dalam membentuk kumpulan asset keuangan (investasi dan tabungan), maupun dalam kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal pemanfaatan remitansi ini dapat memberikan

dampak bagi ekonomi maupun sosial keluarga dan lingkungan sekitar keluarga tenaga kerja Indonesia khususnya di beberapa kecamatan di Kabupaten Blitar. Apakah dampak-dampak tersebut mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga atau lingkungan sosialnya atau sebaliknya memberikan dampak yang negatif. Selain itu juga, remitansi TKI telah secara riil setiap tahunnya selalu meningkat diimbangi dengan meningkatnya jumlah minat dan kepercayaan masyarakat Kabupaten Blitar khususnya di wilayah kecamatan Ponggok untuk bekerja di sektor ini. Secara tidak langsung hal ini mampu memberikan arah yang positif bagi pertumbuhan ekonomi yang telah dibuktikan melalui angka dalam data statistik yang telah disajikan. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik membuat judul penelitian **"Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pemanfaatan remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana dampak remitansi terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana dampak remitansi terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pola pemanfaatan remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak remitansi terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui dampak remitansi terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, dan tidak terjadi terjadi penyimpangan pada penyusunannya, maka peneliti membatasi penelitian ini.

1. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini hanya mengenai dampak remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi dan Kondisi Sosial Masyarakat di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
2. Objek penelitian ini terdapat 12 (dua belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar dimana peneliti membatasi objek yang digunakan untuk peneitian ini dilakukan di kecamatan Ponggok karena berdasarkan data dari rekapitulasi penempatan TKI yang mengirimkan TKI paling banyak.
3. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah remitansi tenaga kerja

Indonesia baik dari data BNP2PTKI, Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar di tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 s.d. 2018. Selain itu juga menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari para narasumber yaitu para keluarga TKI yang ada di kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas,, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangasih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis khusunya pada bidang ekonomi sumber daya manusia.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Praktisi/ Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan Pemerintah atau badan lembaga yang terkait dalam mengelola remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) agar mampu memberikan dampak untuk meningkatkan perekonomian daerah di Kabupaten Blitar pada khususnya dan semua daerah di Indonesia.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan literasi di perpustakaam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

c. Bagi Keluarga TKI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk mengetahui permasalahan dan fenomena yang terjadi di kalangan TKI maupun keluarga TKI.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi atau daftar rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan memberikan alternatif solusi lain yang belum termasuk dalam variabel penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Dampak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif).[11]

b. Remitansi

Remitansi diartikan sebagai bentuk pengirimann dana yang di transfer dari orang asing kepada sanak keluarga di negara asalnya. Remitansi pada umumnya adalah uang atau barang yang

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam http://kbbi.kemendikbud.go.id yang diakses pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 08.44 WIB

dikirim oleh tenaga kerja ke daerah asal, sementara tenaga kerja masih berada di tempat tujuan. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengemukakan remitan tidak hanya berupa uang dan barang saja, pengetahuan, gagasan atau ide-ide dan pengalaman baru yang diperoleh selama bekerja di luar negeri juga disebut dengan remitansi.[12]

c. Tenaga Kerja Indonesia

Menurut UU No. 13 Tahun 2013, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah sebuah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.[13]

d. Perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat

Pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Kesejahteraan menjadikan suatu bentuk dari meningkatnya kualitas hidup yang diinginkan masyarakat di Indonesia. Memiliki standar kualitas hidup yang tinggi, memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial mampu menjadikan indikator berkembangnya ekonomi dan

---

[12] Keppi Sukesi dkk, *Migrasi Perempuan Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm 135

[13] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri, dalam www.bpkb.go.id diakses pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 08.58 WIB

sosial masyarakat. Berkurangnya tingkat kemiskinan dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal perkembangan sosial indikator yang bisa memberikan hasil yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pastisipasi angkatan kerja.[14]

2. Definisi Operasional

Penegasan secara operasional dari penelitian skripsi ini dengan judul "Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar" adalah suatu penelitian untuk memperoleh data dan keterangan mengenai dampak-dampak ekonomi dan sosial yang dipilih peneliti berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan pengiriman remitansi tenaga kerja Indonesia yang mampu memberikan dampak ekonomi dan sosial masyarakat kecamatan Ponggok kabupaten Blitar. Selain itu, peneliti mampu mempengaruhi orang agar mereka tetap menaruh kepercayaan dan minat terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang disiapkan oleh pemerintah melalui PJTKI dan instansi yang berhubungan dengan migrasi TKI di Kabupaten Blitar khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya.

[14] Prijono Tjiptoherijanto, *Migrasi Urbanisasi…,* hlm 3-8

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pembahasan skripsi terkait dari beberapa BAB, yaitu:

BAB I (pertama) Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II (kedua) Kajian Pustaka, terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III (ketiga) Metode Penelitian, terdiri atas pen dekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV (keempat) Hasil Penelitian, terdiri atas paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V (kelima) Pembahasan Hasil Penelitian, (analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu, dan teori yang ada).

BAB VI (keenam) Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup